

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SDN SUKAMAJU 04 KABUPATEN BANDUNG

Dadan Nurjaman^{1*}, Ayi Najmul Hidayat², Ruswan Ruswandi³, Ulfah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara, Indonesia

sukamajudadan2@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di SDN Sukamaju 04 Kabupaten Bandung. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar memegang peranan penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan pribadi, sosial, dan akademik yang mereka hadapi. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sangat krusial dalam memastikan layanan ini berjalan efektif dan efisien. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta beberapa siswa dan orang tua siswa di SDN Sukamaju 04. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SDN Sukamaju 04 memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling. Beberapa peran tersebut meliputi: (1) penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan bimbingan dan konseling, (2) pemberian dukungan dan pelatihan bagi guru bimbingan dan konseling, (3) pengembangan program-program bimbingan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta (4) penguatan kerjasama dengan orang tua dan komunitas sekitar dalam mendukung layanan bimbingan dan konseling. Kesimpulannya, peran aktif kepala sekolah sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling di SDN Sukamaju 04.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Layanan Bimbingan dan Konseling, Sekolah Dasar.

Abstrack: *This research aims to examine the role of school principals in improving guidance and counseling services at SDN Sukamaju 04 Bandung Regency. Guidance and counseling services in elementary schools play an important role in helping students overcome the various personal, social, and academic problems they face. Therefore, the role of the school principal is very crucial in ensuring this service runs effectively and efficiently. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Participants in this research were the school principal, guidance, and counseling teacher, as well as several students and parents at SDN Sukamaju 04. The data obtained was analyzed qualitatively using thematic analysis techniques. The research results show that the principal at SDN Sukamaju 04 has a significant role in improving guidance and counseling services. Some of these roles include: (1) providing adequate facilities and infrastructure for guidance and counseling activities, (2) providing support and training for guidance and counseling teachers, (3) developing guidance programs that are innovative and in line with student needs, and (4) strengthening cooperation with parents and surrounding communities in supporting guidance and counseling services. In conclusion, the active role of school principals is very influential in improving the quality of guidance and counseling services at SDN Sukamaju 04.*

Keywords: *Principal, Guidance and Counseling Services, Elementary School.*

Article History:

Received: 28-03-2024

Revised : 27-04-2024

Accepted: 30-05-2024

Online : 30-06-2024

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah dasar utama untuk perkembangan karakter dan potensi seseorang. Peran bimbingan dan konseling dalam pendidikan sangat penting di tengah

kompleksitas masalah psikososial yang dihadapi siswa. Peran kepala sekolah adalah bagian penting dari keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas administrasi sekolah; mereka juga bertanggung jawab secara strategis untuk membuat lingkungan sekolah yang ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Dengan kehidupan sosialnya yang dinamis, Kabupaten Bandung menghadapi berbagai masalah dalam penyelenggaraan pendidikan. SDN Sukamaju 04 berdiri sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan bimbingan dan konseling yang baik bagi siswa-siswinya di tengah kesulitan ini. Namun, pelaksanaan layanan tersebut tidak akan terjadi tanpa peran kepala sekolah sebagai pemimpin utama dalam membuat kebijakan dan lingkungan yang mendukung.

Sekolah Dasar Negeri Sukamaju 04 memiliki tugas besar untuk mendidik dan membangun karakter siswa. Kepala sekolah adalah peran penting dalam menjalankan layanan bimbingan dan konseling yang efektif di SDN. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas administrasi sekolah tetapi juga memainkan peran penting dalam mengoordinasikan dan memfasilitasi program bimbingan dan konseling. Dalam konteks ini, penting untuk memahami lebih lanjut tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling.

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kata “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala menurut KBBI dikutip (Tanjung, 2021) dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah merupakan sebuah lembaga yang digunakan sebagai tempat menerima dan memberi pelajaran. Apabila kedua istilah tersebut digabungkan akan lahir istilah baru yakni kepala sekolah yang mempunyai arti tersendiri. Wahjosumidjo dalam (Ulfah, 2022) menyatakan bahwa, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sagala dikutip (Kartika, 2020) mengemukakan bahwa, “kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan”. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah jabatan formal yang diberikan tugas dan tanggung jawab untuk memimpin sebuah sekolah dengan memanfaatkan segala potensi yang ada di sekolah maupun di luar sekolah dan bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di SDN Sukamaju 04 Kabupaten Bandung. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang tugas kepala sekolah akan memungkinkan untuk menemukan hal-hal yang mendukung atau menghambat layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan kebijakan dan praktik bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dan memperkuat peran kepala sekolah sebagai penggerak perubahan dalam membuat lingkungan pendidikan yang inklusif dan berfokus pada perkembangan potensi siswa.

Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan efektif adalah mengintegrasikan tiga komponen sistem pendidikan yang meliputi komponen manajemen dan

kepemimpinan, komponen pembelajaran yang mendidik, serta komponen bimbingan dan konseling yang memandirikan sebagaimana dijelaskan dalam POP BK di SMA dikutip (Ulfah, 2021). Bimbingan dan konseling (BK) merupakan wujud dari usaha penyelenggaraan pendidikan yang bermutu melalui sistem pendidikan. Bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah juga merupakan usaha sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Zamroni dan Rahardo., 2015). Sebagai sebuah unsur utama dalam penyelenggaraan pendidikan, maka perlu ada usaha-usaha yang terencana dan terorganisir dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Sehingga guru BK perlu untuk menyusun program bimbingan dan konseling.

Raka Joni dalam (Arifudin, 2022) berpendapat bahwa program adalah kegiatan yang dirancang dan dilakukan secara kait mengkait untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah diwujudkan dalam suatu program yang terorganisir dan terencana. Syamsu yusuf dan Juntika dikutip (Ulfah, 2020) menegaskan bahwa program BK akan terselenggara secara efektif, apabila didasarkan kebutuhan nyata dan kondisi obyektif perkembangan peserta didik. Maka dari itu, program hendaknya dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik melalui kegiatan need assesment. Program layanan bimbingan dan konseling tentunya tidak hanya dirancang akan tetapi juga kemudian diimplimentasikan ke dalam suatu layanan yang konkrit. Pelaksanaan layanan BK tidak hanya pada layanan dasar, layanan responsif, atau perencanaan individual saja, tetapi memerlukan dukungan sistem yang kuat. Dukungan sistem bertujuan mendukung guru BK dalam memperlancar penyelenggaraan tiga komponen sebelumnya dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan BK.

Saat ini terjadi perubahan paradigma pendekatan bimbingan dan konseling dari yang berorientasi tradisional, remedial, klinis, dan berpusat pada konselor, menjadi pendekatan yang berorientasi perkembangan dan preventif (Departemen Pendidikan Nasional., 2007). Paradigma pendekatan baru yang berorientasi pada perkembangan disebut dengan bimbingan dan konseling komprehensif (*Comprehensive guidance and counseling*). Ada 5 premis dasar yang harus dipahami oleh tenaga ahli di bidang bimbingan dan konseling sebagai suatu kerangka kerja yang utuh. Menurut Gysbers & Henderson, 5 *premis comprehensive guidance and counseling* adalah sebagai berikut:

1. Tujuan bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuan Pendidikan
2. Program bimbingan dan konseling yang bersifat pengembangan
3. Program bimbingan dan konseling melibatkan kolaborasi antar staf
4. Program bimbingan dan konseling dikembangkan melalui proses sistematis dari perencanaan, desain, implementasi, evaluasi, dan keberlanjutan, dan
5. Program bimbingan dan konseling ditopang oleh kepemimpinan yang kokoh (Kurniawan, 2015).

Premis ke-lima ini memperkuat pernyataan sebelumnya bahwa salah satu dari komponen sistem pendidikan adalah komponen manajemen dan kepemimpinan. Kepemimpinan yang dimaksud disini tidak hanya bertumpu pada kepemimpinan guru BK, akan tetapi kepemimpinan juga perlu didistribusikan kepada tenaga professional lain di sekolah, salah satunya adalah kepala sekolah sebagaimana dijelaskan Janson, Stone, dan Clark dikutip (Ulfah, 2023). Daryanto dalam (Supriani, 2022) berpendapat bahwa Kepala Sekolah sebagai pimpinan sekaligus sebagai personil sekolah memiliki

tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

Program bimbingan dan konseling merupakan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang disusun berdasarkan need assesment atau assesmen kebutuhan. Gibson & Mitchell dikutip (Arifudin, 2020) menyebutkan bahwa kegiatan asesmen ini meliputi (1) asesmen lingkungan, yaitu terkait dengan kegiatan mengidentifikasi harapan sekolah (visi dan misi) dan masyarakat (orang tua peserta didik), sarana dan prasarana pendukung program bimbingan, kondisi dan kualifikasi konselor, dan kebijakan pimpinan sekolah; dan (2) asesmen kebutuhan atau masalah peserta didik, yang menyangkut peserta didik, seperti aspek fisik (kesehatan dan keberfungsian), kecerdasan, motif belajar, sikap dan kebiasaan belajar, minat-minatnya (pekerjaan, jurusan, olah raga, seni, dan keagamaan), masalah-masalah yang dialami, dan kepribadian atau tugas-tugas perkembangan sebagai landasan untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling. Program bimbingan dan konseling yang digunakan di Indonesia berdasarkan Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 adalah program bimbingan dan konseling komprehensif.

Schmidt dalam (Fikriyah, 2022) menjelaskan bahwa prosedur penyusunan program BK komprehensif adalah perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan evaluasi. Lebih rinci, Gysbrers dalam (Ulfah, 2019) menjelaskan ke empat prosedur sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*) tidak hanya melibatkan guru BK saja, akan tetapi juga pihak lain yang berperan penting dalam pengambilan kebijakan.
2. Pengorganisasian (*organizing*) dengan membuat sebuah struktur organisasi sekolah seperti melibatkan orang tua melalui komite sekolah dengan melengkapi sarana yang dibutuhkan oleh sekolah, memantau pembelajaran di kelas, dan pembagian tugas sesuai kemampuan guru.
3. Penerapan (*implementating*) merupakan aktualisasi program untuk mencapai perubahan dengan perlu mempertimbangkan sumberdaya personil, sumber daya keuangan dan sumber daya politik program BK, dan
4. Evaluasi (*evaluation*) dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis tentang program atau intervensi dengan cara tertib untuk membuat keputusan.

Kebutuhan dalam kegiatan bimbingan dan konseling tentunya berkaitan dengan penyediaan sarana dan pra sarana yang memadai, penyediaan jam masuk kelas bagi guru BK, dan pengembangan profesi guru BK. Semua kegiatan tersebut tentunya membutuhkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin institusi pendidikan. Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin berkontribusi penuh dalam menjamin pencapaian kinerja guru BK di sekolah.

Juntika menjelaskan tugas kepala sekolah berkaitan dengan program BK, beberapa diantaranya adalah: mengkoordinasikan kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan, menyediakan dana dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan layanan BK, memberikan kemudahan bagi terlaksananya program BK, mengadakan kerja sama dengan instansi atau pihak di luar sekolah demi terselenggaranya program BK, dan mengadakan kegiatan dan pembinaan pengawasan terhadap pelaksanaan layanan BK (Hamsidar., 2010). Kegiatan inti dalam bimbingan dan konseling tersebut memperkuat peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pengembangan sistem pendidikan yang lebih berkualitas dan inklusif di SDN Sukamaju 04 maupun sekolah-sekolah lainnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di SDN Sukamaju 04 Kabupaten Bandung. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Saepudin, 2019) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Chadijah, 2017) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Chadijah, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di SDN Sukamaju 04 Kabupaten Bandung. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Kartika, 2021).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di SDN Sukamaju 04 Kabupaten Bandung dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Saepudin, 2022).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Hoerudin, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Saepudin, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data.

Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peran kepala sekolah dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di SDN Sukamaju 04 Kabupaten Bandung.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Ningsih, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Kartika, 2022) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Haris, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Saepudin, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di SDN Sukamaju 04 Kabupaten Bandung.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Arifin, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Jumiati, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2018) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Chadijah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peran kepala sekolah dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di SDN Sukamaju 04 Kabupaten Bandung.

Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran utama yang harus dijalani oleh kepala sekolah dan membedakannya dari jabatan kepala unit lainnya adalah perannya sebagai pemimpin pendidikan. Kepemimpinan pendidikan mengacu pada kaulitas tertentu yang harus dimiliki kepala sekolah untuk dapat mengemban tanggung jawabnya secara berhasil. Ekosiswoyo dikutip (Tanjung, 2022) menjelaskan bahwa Kepala sekolah haruslah memahami visi

dan misi sekolah, kemudian dituntut untuk memiliki kompetensi dalam merealisasikan visi dan misi tersebut, selanjutnya adalah karakter/kepribadian yang positif adalah sesuatu yang wajib dimiliki pendidik pada umumnya dan kepala sekolah pada khususnya untuk menunjukkan integritasnya. Rosyadi dan Pardjono dalam (Hanafiah, 2022) menjelaskan kepemimpinan dapat dikatakan baik apabila kompetensi-kompetensi tersebut dapat dipenuhi oleh kepala sekolah. posisi kepala sekolah juga menentukan arah suatu lembaga, kepala sekolah merupakan pengatur dari program yang ada di sekolah. Karena nantinya diharapkan kepala sekolah akan membawa spirit kerja guru dan membangun kultur sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

Pengertian kepemimpinan (termasuk juga dalam bidang pendidikan) terdiri dari dua kata kunci, Ekosiswoyo dalam (Djafri, 2024) menjelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Kepemimpinan adalah ilmu/seni untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan,
2. Pemimpin mempengaruhi dan menggerakkan orang lain melalui sikap saling menghargai perbedaan, menghormati perbedaan, dan selanjutnya membangun kekuatan.

Sedangkan pemimpin adalah orang yang memiliki dan menjalankan sifat-sifat kepemimpinan. Berkaitan dengan bimbingan dan konseling, guru BK juga dituntut untuk memiliki kepemimpinan yang baik berkaitan dengan pelaksanaan layanan BK seperti melaksanakan asesmen kebutuhan, menjalankan layanan dasar, responsif, dan lain sebagainya. Akan tetapi, tanggung jawab kepemimpinan tidak dapat dibebankan hanya pada guru BK sebagai pelaksana program BK yang berhubungan langsung dengan siswa. Akan tetapi juga dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah sebagai komponen penggerak dan pendukung program bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian Hadian dan Yulianti tahun 2011 menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru pembimbing sebesar 18,3 % (Hedian dan Yulianti., 2011). Selanjutnya hasil penelitian (Nasrun., 2016) tahun 2016 di SMA Negeri kota Medan. menunjukkan bahwa adanya pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Setiyati dalam (Hasbi, 2021) menjelaskan Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks, maka sekolah sebagai organisasi memerlukan koordinasi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah juga. Koordinasi yang baik dengan seluruh elemen/stakeholders yang ada di sekolah menjadi salah satu indikator keberhasilan manajemen pendidikan di sekolah. Kepala sekolah berdasarkan PP Nomor 19 tahun 2017 merupakan kepala satuan pendidikan yang sepenuhnya memiliki tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan (UU No 19 tahun 2017). Dapat difahami dari penjelasan tersebut bahwa tugas kepala sekolah bukan lah tugas tambahan sebagai guru, akan tetapi sepenuhnya merupakan tugas inti sebagai kepala satuan pendidikan.

Thantawy dalam bukunya Manajemen Bimbingan dan Konseling menjelaskan bahwa Kepala Sekolah adalah sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan program pendidikan secara menyeluruh (termasuk di dalamnya program bimbingan dan konseling) di satuan pendidikan masing-masing. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah mempunyai wewenang dan kewajiban dalam program bimbingan dan konseling (Hamsidar., 2010).

Ada beberapa hal yang diperlukan untuk menunjang kegiatan bimbingan dan konseling yang mana hal tersebut menjadi wewenang dari kepala sekolah. Beberapa hal tersebut diantaranya adalah: ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan jam tatap muka secara formal antara guru BK dan siswa, pembagian tugas yang berseberangan dengan tugas guru BK.

1. Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah di SDN Sukamaju 04 Kabupaten Bandung sangat penting dalam menyokong dan meningkatkan layanan bimbingan dan konseling. Sebagai pemimpin utama di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk merancang kebijakan, mengalokasikan sumber daya, dan memberikan dukungan kepada staf konseling untuk memastikan layanan tersebut berjalan dengan baik.

2. Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah.

Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah meliputi kolaborasi dengan staf bimbingan dan konseling untuk merancang program-program yang relevan, pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf konseling, serta melibatkan orang tua dalam proses bimbingan dan konseling. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling serta mendukung perkembangan holistik siswa.

3. Tantangan yang dihadapi dan Upaya Penyelesaiannya.

Meskipun memiliki peran yang penting, kepala sekolah di SDN Sukamaju 04 Kabupaten Bandung juga menghadapi berbagai tantangan dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling. Beberapa tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran akan pentingnya layanan ini, dan kurangnya dukungan dari beberapa pihak terkait. Namun, melalui upaya seperti pengalokasian sumber daya yang lebih efektif dan peningkatan komunikasi dengan pemangku kepentingan, kepala sekolah telah berusaha mengatasi tantangan tersebut.

4. Dampak dari Kepala Sekolah.

Dengan adanya peran yang kuat dari kepala sekolah, layanan bimbingan dan konseling di SDN Sukamaju 04 Kabupaten Bandung telah mengalami peningkatan signifikan. Hal ini tercermin dari meningkatnya partisipasi siswa dalam program bimbingan dan konseling, peningkatan prestasi akademik, serta peningkatan kesejahteraan emosional siswa. Dengan demikian, peran kepala sekolah memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

5. Rekomendasi.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling di SDN Sukamaju 04 Kabupaten Bandung. Rekomendasi tersebut antara lain memperkuat kolaborasi antara kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, orang tua, dan siswa, melakukan pengadaan sumber daya yang lebih memadai, serta meningkatkan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf konseling. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan layanan bimbingan dan konseling di SDN Sukamaju 04 Kabupaten Bandung dapat terus meningkat dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa dan sekolah secara keseluruhan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil mini reses mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di SDN Sukamaju 04 Kabupaten Bandung, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Kepala Sekolah sangat penting

Kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam menyokong dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Melalui kepemimpinan yang efektif, mereka dapat menjadi penggerak utama dalam merancang kebijakan, mengalokasikan sumber daya, dan memberikan dukungan kepada staf konseling.

2. Strategi Kepala Sekolah Beragam

Kepala sekolah menggunakan berbagai strategi, seperti kolaborasi dengan staf bimbingan dan konseling, pelatihan dan pengembangan profesional, serta melibatkan orang tua dalam proses bimbingan dan konseling, untuk meningkatkan efektivitas layanan tersebut.

3. Tantangan Implementasi

Meskipun memiliki peran yang penting, kepala sekolah juga menghadapi tantangan dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling, termasuk keterbatasan sumber daya dan kurangnya dukungan dari beberapa pihak terkait.

4. Dampak Positif

Dengan adanya peran yang kuat dari kepala sekolah, layanan bimbingan dan konseling di SDN Sukamaju 04 Kabupaten Bandung telah mengalami peningkatan signifikan, tercermin dari partisipasi siswa yang meningkat, peningkatan prestasi akademik, dan kesejahteraan emosional siswa yang lebih baik.

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling di SDN Sukamaju 04 Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Kolaborasi

Kepala sekolah perlu terus memperkuat kolaborasi dengan staf bimbingan dan konseling, guru, orang tua, dan siswa untuk merancang dan melaksanakan program-program bimbingan dan konseling yang efektif.

2. Penyediaan Sumberdaya yang Memadai

Sekolah perlu melakukan pengalokasian sumber daya yang lebih efektif, termasuk penambahan jumlah staf konseling dan penyediaan fasilitas yang memadai, guna mendukung implementasi layanan bimbingan dan konseling.

3. Peningkatan Pelatihan dan Pengembangan Profesi

Melalui kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait, sekolah dapat meningkatkan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf konseling, sehingga mereka dapat terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam memberikan layanan kepada siswa.

4. Komunikasi dan Efektif

Kepala sekolah perlu meningkatkan komunikasi dengan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan siswa, untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dan mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan baik.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan layanan bimbingan dan konseling di SDN Sukamaju 04 Kabupaten Bandung dapat terus meningkat dan memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan holistik siswa dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di SDN Sukamaju 04 Kabupaten Bandung Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan dan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ayi Najmul Hidayat, M.Pd. dan Ibu Dr. Ulfah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini.
2. Kepala SDN Sukamaju 04 Kabupaten Bandung dan jajarannya yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini.
3. Orang tua dan Keluarga atas doa dan dukungannya yang tiada henti.
4. Teman-teman dan Rekan-rekan yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Chadijah, S. (2022). Interferensi bahasa dalam komunikasi massa Dedi Mulyadi di channel youtube Kang Dedi Mulyadi. *Jurnal Bisnis*, 10(1), 140–152.
- Chadijah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 161–174.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Penataan Pendidikan Profesional Konnselor dan Layanan Bimbingan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta:

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hamsidar. (2010). *Peran Kepala Sekolah Dalam Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama 20 Pekanbaru*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Riau: FTK UIN SUSKA.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hedian dan Yulianti. (2011). Pengaruh Kompetensi Guru Pembimbing, Iklim Organisasi, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pembimbing Pada SMA Se-Kota Cimahi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Entrepreneurship.*, 5(2), 71–80.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Jumiati, E. (2024). Women's Empowerment, Social Inclusion, And Attitude Change Through A Study Of Sekoper Cinta Model In Cibogo Hilir Village Plered Purwakarta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1568–1576.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. 2 *Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC).*, 2(2), 313–320.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 144–157.
- Kurniawan. (2015). Pengembangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 1(1), 1–10.
- Nasrun. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 69–79.

- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Saepudin, S. (2019). The Effect of Work Ethic on The Professional Competences of University Lecturers at Jakarta of Indonesia. *First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)*, 327–332.
- Saepudin, S. (2020). Manajemen kompetensi dosen berbasis Islam dalam mewujudkan perguruan tinggi bermutu. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 089–101.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur'an Education Institutions Qurrota A'yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Saepudin, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Terhadap Etos Kerja Dosen Perguruan Tinggi Islam Di LLDIKTI Wilayah IV Jawa Barat Indonesia. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Unisa Kuningan*, 3(3), 255–273.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Zamroni dan Rahardo. (2015). Manajemen Bimbingan dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. *Jurnal Konseling Gusjigang.*, 1(1), 1–10.